

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penulis menggunakan kualitatif karena pendekatan kualitatif memiliki ruang yang sempit namun memiliki bahasan yang lebih mendalam dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Serta mengingat dimana permasalahan mengenai analisis nilai gotong royong dalam tradisi upacara babarit di Desa Bunigeulis didalamnya mengandung sifat – sifat yang dimaknai dengan nilai – nilai, adat istiadat, norma – norma, ide – ide dan simbol – simbol yang berlaku di dalam masyarakat sehingga memerlukan pengamatan yang serius dan teliti dalam mencari kedalaman suatu permasalahan. Seperti yang dikemukakan oleh Darmadi (dalam Sri Maesaroh, 2017: 56) bahwa “masalah-masalah kualitatif berwilayah pada ruang yang sempit dengan tingkat variasi yang rendah namun memiliki kedalaman bahasan yang terbatas”.

Menurut Auerbach dan Silverstein (dalam Sugiyono, 2018: 3) menyatakan bahwa, metode kualitatif adalah sebagai berikut:

*“Qualitative research is research that involves analyzing and interpreting text and interviews in order to discover meaningful patterns descriptive of a particular phenomenon”* Penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena.

Selanjutnya dinyatakan bahwa: *“The qualitative approach to reserch design leads to studies that are quite different from those designed using the more traditional approach. The traditional approach, often reffered to as quantitative research, leads to hypothesis-testing research, whereas the qualitative approach leads to hypthotesis-generating”* Penelitian kualitatif sungguh berbeda dengan penelitian tradisional (kuantitatif). Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis, sedangkan penelitian kualitatif digunakan untuk menemukan hipotesis.

Dalam hal metode kualitatif, Steven Dukeshire & Jennifer (dalam Sugiyono, 2018: 3) mengemukakan bahwa, penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan

dipecahkan. Metode penelitian kualitatif menggunakan focus group, interview secara mendalam, dan observasi berperan serta, dalam mengumpulkan data.

Creswell (dalam Sugiyono, 2018: 4) mengemukakan bahwa, penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada setting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan ke dalam stuktur yang fleksibel.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, dan mengkonstruksi fenomena.

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan & Biklen (dalam Sugiyono, 2018: 7) adalah sebagai berikut:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), peneliti langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci. Kondisi alamiah adalah kondisi sebagaimana adanya, peneliti tidak melakukan perlakuan – perlakuan yang dapat mempengaruhi keilmiahannya obyek yang diteliti.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata – kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*. Peneliti kualitatif lebih memfokuskan pada penelitian yang bersifat proses, seperti interaksi antar manusia dalam suatu komunitas, proses pelaksanaan kerja, perkembangan suatu gejala atau peradaban.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif. Peneliti kualitatif menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan secara berulang – ulang, dianalisis sehingga akan menghasilkan temuan yang dapat disusun dalam tema tertentu.

5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati). Penelitian kualitatif lebih menekankan untuk memahami makna secara mendalam dari suatu gejala, makna adalah data yang sesungguhnya dibalik data yang tampak, makna adalah hasil interpretasi dari suatu data yang tampak (melihat orang mengail ikan belum tentu mencari ikan, tetapi untuk hiburan).

## **B. Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Etnografi, Etnografi adalah berasal dari kata *ethnos* yang berarti bangsa dan *graphein* yang berarti tulisan atau uraian. Jadi berdasarkan asal katanya, etnografi berarti tulisan tentang / mengenai bangsa. Namun pengertian tentang etnografi tidak hanya sampai sebatas itu. Burhan Bungin (dalam Sri Maesaroh, 2017: 57) mengatakan etnografi merupakan embrio dari antropologi. Artinya etnografi lahir dari antropologi di mana jika kita berbicara etnografi maka kita tidak lepas dari antropologi setidaknya kita sudah mempelajari dasar dari antropologi. Etnografi merupakan ciri khas antropologi artinya etnografi merupakan metode penelitian lapangan asli dari antropologi. Bahkan etnografi dapat dikatakan sebagai fondasi dari antropologi sosiokultural (Marzali, 2016: 40).

Etnografi secara harfiah adalah praktik penulisan mengenai suatu masyarakat Saifudin (dalam Yanti Heriyawati, 2016: 76), berarti juga pelukisan tentang bangsa – bangsa. Koentjaraningrat (dalam Yanti Heriyawati, 2016: 76). Etnografi merupakan pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan, memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli. Etnografi sama artinya dengan mempelajari masyarakat sekaligus belajar dari masyarakat, Spradley (dalam Yanti Heriyawati, 2016: 76). Adapun menurut Creswell (dalam Sugiyono, 2018: 5) mengemukakan bahwa, etnografi adalah merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan studi terhadap budaya kelompok dalam kondisi yang alamiah melalui observasi dan wawancara.

Etnografi memberikan petunjuk bagi peneliti dalam mendeskripsikan kebudayaan (dan masyarakatnya) berdasarkan apa yang ada dan terjadi tempat kebudayaan itu berada (lapangan). Etnografi digunakan untuk mendapatkan data dan fakta berdasarkan observasi langsung. Karena etnografi mengharuskan

keterlibatan langsung (*participant observer*) dari peneliti terhadap objek yang akan diteliti atau dideskripsikan (Yanti Heriyawati, 2016: 76).

Untuk mencapai pemaparan etnografis yang lebih akurat dan lebih replikabel, etnografi harus berupaya memproduksi realitas budaya menurut pandangan, penataan, dan penghayatan warga budayanya, Kaplan & Manners (dalam Yanti Heriyawati, 2016: 76). Akan tetapi tulisan etnografi pun harus dapat dibaca oleh pihak lain yang bukan pemilik budayanya sehingga deskripsi tersebut perlu dilengkapi dengan pendapat peneliti. Hal ini berkaitan dengan emik dan etik dalam penelitian. Emik mengacu pada pandangan warga setempat dan etik merupakan kategori pandangan peneliti Kaplan & Manners (dalam Yanti Heriyawati, 2016: 77) Konstruksi emik adalah deskripsi dan analisis yang dilakukan dalam konteks skema dan kategori konseptual yang dianggap bermakna oleh partisipan dalam suatu kejadian atau situasi yang dideskripsikan dan dianalisis. Konstruksi etik adalah deskripsi dan analisis yang dibangun dalam konteks skema dan kategori konseptual yang dianggap bermakna oleh komunitas penganut ilmiah Saifudin (dalam Yanti Heriyawati, 2016: 77). Jadi, deskripsi etnografi pun berdasarkan emik dan etik sehingga karya etnografi dapat dibaca.

Etnografi digunakan dalam penelitian karena memberikan sumbangan dalam: a) menginformasikan teori – teori ikatan budaya: kebudayaan memberikan kategori tanda, dan juga mendefinisikan dunia dimana orang itu hidup; b) menemukan teori *grounded*: etnografi menawarkan suatu strategi yang baik sekali untuk menemukan teori *grounded*; c) memahami masyarakat yang kompleks: kelompok masyarakat etnik memiliki cara kerja yang menunjukkan berbagai perbedaan budaya, etnografi dapat juga menunjukkan bagaimana orang dengan perspektif yang berbeda berinteraksi; d) memahami manusia: tingkah laku manusia memiliki beragam makna bagi pelakunya Spredley (dalam Yanti Heriyawati, 2016: 77).

Teknik dalam mendapatkan data dan fakta etnografis diantaranya: *wawancara* (terlebih dahulu mencari dan menentukan informan, kemudian membuat rumusan pertanyaan); *analisis wawancara* (peneliti terlibat aktif dalam data hasil wawancara); *membuat catatan etnografi* (selama observasi tidak cukup mengandalkan hasil wawancara dan dokumentasi, tentunya membuat catatan

etnografi sangat penting); *menulis etnografi* (etnografi ditulis berdasarkan hasil penelitian *emik* dan etik).

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

#### 1. Subjek Penelitian

Dalam hal ini perlu dijelaskan terlebih dahulu tentang apa yang dimaksud dengan subjek penelitian itu sendiri. Menurut Nasution (2003, hlm. 32) mengemukakan bahwa “subjek penelitian merupakan sumber yang dapat memberikan informasi bertalian dengan tujuan yang ingin dicapai”.

Peneliti juga menggunakan tehnik *purposive sampling* dengan memilih orang terbaik yang dianggap mewakili untuk mendapatkan informasi yang akurat. Menurut Bouma Gary D (1993: 119) dalam karangan bukunya yang berjudul *The Research Process*, pada edisi revisi mengemukakan bahwa “pada tehnik *purposive sampling*, seseorang peneliti percaya bahwa mereka dapat menggunakan pertimbangan atau intuisinya untuk memilih orang atau kelompok terbaik untuk dipelajari atau yang dapat memberikan informasi yang akurat.

Berdasarkan hal tersebut, maka yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Kepala Desa Bunigeulis
- b. Tokoh adat atau sesepuh Desa Bunigeulis
- c. Perangkat Desa Bunigeulis
- d. Warga Desa Bunigeulis

#### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Objek inilah yang akan dikupas dan dianalisis oleh penulis berdasarkan teori-teori yang sesuai dengan objek penelitian. Adapun objek penelitian dalam tulisan ini adalah :

- a. Tradisi babarit
- b. Nilai gotong royong warga

### **D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data.

Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu Estrberg (dalam Sugiyono, 2018: 114).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara berdialog dan berdiskusi antara dua pihak yakni peneliti dengan narasumber mengenai permasalahan-permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai nilai – nilai gotong royong dalam pelaksanaan tradisi babarit.

### 2. Observasi

Obesrvasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang yang akan diteliti. Menurut Danial dan Warsiah (dalam Sri Maesaroh, 2017: 63) mendefinisikan bahwa, Observasi merupakan alat yang digunakan untuk mengamati dengan melihat, mendengar, merasakan, mencium, mengikuti, segala hal yang terjadi dengan cara mencatat atau merekam segala sesuatunya tentang orang atau kondisi suatu fenomena tertentu. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai nilai – nilai gotong royong dalam pelaksanaan tradisi babarit.

### 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan-kumpulan data yang dapat memberikan keterangan atau bukti yang akurat dalam proses pengumpulan data. Menurut Sugiyono (dalam Sri Maesaroh, 2017: 65) mendefinisikan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya momental seseorang”.

Berdasarkan pendapat diatas peneliti melalui studi dokumentasi mengumpulkan data yang riil dan menunjang bukti adanya nilai gotong royong dalam tradisi upacara babarit di Desa Bunigeulis. Studi dokumentasi dimaksudkan peneliti untuk menunjuk pada masa lampau dengan fungsi utama sebagai catatan atau bukti suatu peristiwa, kejadian dan aktivitas tertentu yang berkaitan dengan

bagaimana nilai gotong royong yang terdapat pada tradisi upacara babarit Desa Bunigeulis.

Teknik ini dilakukan karena dalam banyak hal dokumen sebagai salah satu sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Banyak alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan dengan menggunakan dokumen, yaitu dokumen merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong. Dokumentasi yang diambil oleh peneliti berupa laporan kegiatan pelaksanaan tradisi babarit, dokumentasi gambar kegiatan tradisi babarit.

Studi dokumentasi yang akan diambil peneliti di Desa Bunigeulis yaitu: a) tulisan seperti buku, dokumen formal yaitu dokumen yang dikeluarkan pemerintah desa, dokumen informal seperti buku harian atau catatan pribadi, b) gambar dan lambang seperti foto, peta, dan c) monumen seperti balai desa, gapura, patung. Studi dokumentasi lain diantaranya peta, data statistik, data kependudukan, gambar, surat – surat, foto, gambar kegiatan masyarakat, dan dokumen penunjang lainnya.

#### 4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data penelitian kualitatif. Catatan lapangan merujuk pada pendapat Bodgan dan Biklen (dalam Sri Maesaroh, 2017: 65) “catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dala penelitian kualitatif.

Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian dengan cara membuat catatan singkat pengamatan tentang segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung, berfungsi untuk mendeskripsikan dan merefleksikan hasil penelitian di lapangan. Sebelum dirubah kedalam catatan tang lebih lengkap. Catatan yang dipakai peneliti adalah catatan-catatan harian yang dibuat selama peneliti melakukan penelitian.

## E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data dilakukan setelah peneliti mengumpulkan semua data penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan lain sebagainya sehingga seluruh data benar-benar menemukan titik terang.

Bodgan (dalam Sugiyono, 2018: 130) menyatakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan – bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif dalam penelitian ini diantaranya:

### 1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari – hari, mungkin berbulan – bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial / obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semuanya. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

### 2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Setelah data dari lapangan terkumpul dan dianalisis maka tahap selanjutnya adalah pengkategorian data untuk dibuat reduksinya, sehingga akan diperoleh data yang paling dapat memberikan gambaran lebih jelas. Menurut Sugiyono (2018: 135) menjelaskan bahwa “mereduksi data berarti merangkum,



memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal penting dicari tema dan polanya”.

Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian dilapangan. Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam uraian yang terinci, kemudian uraian tersebut dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan rumusan masalah yang berkaitan dengan Analisis Nilai Gotong Royong Dalam Tradisi Upacara Babarit. Dalam hal ini data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *pie card*, *pictogram* dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018: 137) “*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Menurut pendapat tersebut dikatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penyajian data penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Penyajian ini dapat memberikan gambaran hasil penelitian secara terperinci dan menyeluruh sesuai dengan pola hubungannya. Penyajian data merupakan hasil wawancara dengan Kepala Desa, tokoh adat atau sesepuh, dan warga Desa Bunigeulis. Sementara itu observasi lapangan berisikan hasil pengamatan penulis selama berada dilapangan. Kemudian ada pula studi dokumentasi yang berisikan data-data yang berhubungan dengan penelitian. Keseluruhan data tersebut dipahami secara terpisah, kemudian disatukan dan diinterpretasikan sesuai dengan rumusan masalah.

### 4. *Conclusion Drawing / verification*

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Sugiyono (2018: 142) mengemukakan bahwa “kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan

masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan”.

Dari penjelasan diatas, penulis berpendapat bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan data verifikasi dalam penelitian ini yakni mendapat hasil dari penelitian yang dilaksanakan dalam bentuk pertanyaan singkat dan mudah dipahami sehingga menyimpulkan mengenai gambaran kegiatan tradisi babarit.

## **F. Prosedur Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian. Seorang peneliti harus menyusun langkah-langkah penelitian agar pelaksanaannya berjalan dengan baik dan teratur, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Penulis menggunakan langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan
  - a. Melakukan studi pustaka, yaitu mempelajari beberapa buku sehingga muncul gagasan tentang tema dan permasalahan yang akan diangkat sebagai judul penelitian.
  - b. Melakukan kajian secara induktif yang berkaitan erat dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.
  - c. Membuat proposal penelitian.
  - d. Melaksanakan proposal penelitian
2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Melakukan observasi terhadap tradisi babarit yang dijadikan sampel penelitian.
  - b. Mengumpulkan data kasar dari proses observasi.

- c. Menarik kesimpulan
- 3. Tahap Pelaporan
  - a. Mengolah data hasil observasi
  - b. Menarik kesimpulan